

Dasar psikologis dan pedagogis pendidikan

Dian Sarah Bilillah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: bilasaraho30@gmail.com

Kata Kunci:

Dasar Psikologis, Pedagogis
Pendidikan, perkembangan,
rancangan.

Keywords:

Psychological, Pedagogical
Basis Of Education,
development, design.

ABSTRAK

Pendidikan adalah pondasi utama dan proses penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik yang berkualitas. Ketercapaianya diperlukan pemahaman mendalam mengenai dasar psikologis dan pedagogis pendidikan. Landasan psikologis dalam pendidikan berkaitan erat dengan pemahaman bagaimana aspek psikologi seperti perkembangan kognitif, motivasi, dan perilaku individu mempengaruhi proses belajar. Teori-teori psikologi seperti behaviorisme, cognitivisme, humanistik dan psikoanalisis menjadi rujukan dalam merencanakan strategi pembelajaran yang optimal dan fleksibel terhadap kebutuhan peserta didik. Sementara itu,

dasar pedagogis pendidikan menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam membimbing dan mengarahkan anak atau peserta didik menuju kedewasaan. Pedagogik sendiri mencakup teori dan praktik yang menggabungkan nilai kemanusiaan, moral, serta strategi proses pengajaran yang disesuaikan dengan kondisi sosial budaya, dan psikologis peserta didik. Dalam pernerapannya, seorang pendidik diharuskan memiliki kompetensi agar menciptakan proses belajar yang bermakna dan inklusif. Proses pendidikan dapat menghasilkan individu yang cerdas akademik dan juga secara emosional dan sosial.

ABSTRACT

Education is the main foundation and important process in teaching and learning activities to shape the character and competence of quality students. Its achievement requires a deep understanding of the psychological and pedagogical basis of education. The psychological basis in education is closely related to the understanding of how psychological aspects such as cognitive development, motivation, and individual behavior affect the learning process. Psychological theories such as behaviorism, cognitivism, humanism and psychoanalysis are references in designing effective and flexible learning strategies for the needs of students. Meanwhile, the pedagogical basis of education emphasizes the importance of a systematic approach in guiding and directing children or students towards maturity. Pedagogy itself includes theories and practices that combine human values, morals, and teaching process strategies that are adjusted to the socio-cultural and psychological conditions of students. In its application, an educator is required to have the competence to create a meaningful and inclusive learning process. And the educational process can produce individuals who are not only academically intelligent, but also emotionally and socially.

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya sekadar proses memberikan pengetahuan dari pendidik, tetapi juga merupakan upaya terstruktur untuk membentuk kepribadian, karakter, dan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pemahaman pendidik terhadap aspek-aspek dasar yang mendasari pembelajaran. Dua di antara aspek terpenting tersebut adalah landasan



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

psikologis dan pedagogis. Landasan psikologis pendidikan mencakup pemahaman terhadap perkembangan mental, perilaku, dan proses berpikir peserta didik. Melalui pendekatan ini, pendidik dapat menyusun strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi atau kebutuhan peserta didik, memperhatikan faktor motivasi, perkembangan kognitif, serta respons emosional dalam proses belajar. Psikologi pendidikan juga berkontribusi besar dalam merancang lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Sementara itu, landasan pedagogis menekankan pada peran dan tanggung jawab pendidik dalam membimbing peserta didik menuju kedewasaan dan kemandirian. Aspek moral dan nilai-nilai kemanusiaan hal penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Karena pedagogis tidak hanya berfokus pada cara mengajar saja. Dengan memahami dan menggabungkan kedua landasan ini, pendidikan diharapkan dapat berlangsung secara efektif, bermakna, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian ini penting untuk menggali kembali relevansi dan penerapan dasar psikologis serta pedagogis dalam konteks pendidikan modern, khususnya di Indonesia. Sementara itu, landasan pedagogis menekankan pada peran dan tanggung jawab pendidik dalam membimbing peserta didik menuju kedewasaan dan kemandirian. Pedagogik tidak hanya berfokus pada teknik mengajar, tetapi juga mengandung dimensi moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang penting dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan memahami dan menghubungkan kedua landasan ini, pendidikan diharapkan dapat berlangsung secara efektif, bermakna, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian ini penting untuk menggali kembali relevansi dan penerapan dasar psikologis serta pedagogis dalam konteks pendidikan modern, khususnya di Indonesia.

Dasar Psikologis Pendidikan

Pengertian Dasar Psikologi Pendidikan

Dasar adalah pondasi, awalan, landasan atau tolak ukur yang pertama. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata *dasar* menunjukkan kata dasar yang belum mendapat imbuhan. Dasar merupakan bentuk awal sebelum mengetahui sesuatu hal yang ingin dikembangkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya dasar lebih mempermudah proses pengembangan yang lebih terarah dan sistematis. Psikologi sendiri secara bahasa berasal dari istilah Yunani *psyche* yang bermakna jiwa dan *logos* yang bermakna ilmu, sehingga secara etimologi psikologi dapat dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari jiwa. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari dan mengetahui kejiwaan yang dihadapi manusia. Serta mengetahui bagaimana manusia berperilaku, faktor-faktor yang mempengaruhi dan membuat manusia berperilaku, proses manusia dengan apa yang terjadi sehingga mengetahui pengaruh manusia berperilaku. Hal tersebut berhubungan dengan pengaruh individu dan interaksi manusia dengan lingkungannya.

Berikut merupakan pengertian psikologi menurut beberapa para ahli :

1. **Wilhelm Wundt** yaitu Psikologi merupakan disiplin ilmu yang meneliti aspek kesadaran manusia.

- a. Robert S.Woodworth dan Donald G. Marquis, yaitu Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang aktivitas individu mencakup Gerakan motorik, proses kognitif, serta respon emosional.
- b. Albert Branca, yaitu Psikologi adalah ilmu yang menelaah tentang perilaku manusia .
- c. Clifford T.Morgan, yaitu Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku baik pada manusia maupun hewan.
- d. Rod Plotnik, yaitu Psikologi adalah studi yang sistematis dan kajian ilmiah mengenai perilaku serta proses mental.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa psikologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji kesadaran, perilaku, dan proses mental manusia yang berkaitan dengan berbagai aktivitas individu mencakup aspek Gerakan motorik, fungsi kognitif, hingga respon emosional. Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan membentuk sikap dan perilaku individu maupun kelompok menuju kedewasaan melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan. Proses Pendidikan melibatkan aktivitas belajar mengajar yang memerlukan keterampilan khusus dengan penggunaan metode tertentu, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, psikologis pendidikan menjadi landasan utama bagi seorang pendidik dalam mempelajari ilmu tentang kejiwaan manusia yang berkaitan dengan kesadaran, perilaku, dan kondisi mental manusia, yang semuanya dipelajari melalui proses pembelajaran dengan pendekatan dan metode yang tepat.

2. Landasan Psikologis Pendidikan

a. Teori Pembelajaran

Landasan psikologis pendidikan di Indonesia melibatkan pemahaman tentang berbagai teori pembelajaran yang relevan. Misalnya, teori behaviorisme yang menekankan pada stimulus dan respons, teori kognitif yang menekankan pada pemrosesan informasi dan konstruksi pengetahuan, serta teori pembangunan yang menekankan pada peran aktif turut serta peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran yang relevan dengan teori behaviorism memberikan dampak lingkungan proses pembelajaran yang menekankan pengalaman dan cara respon.

b. Perkembangan Anak

Landasan psikologis pendidikan di Indonesia juga mencakup pemahaman tentang aspek-aspek perkembangan anak. Pengetahuan tentang tahap-tahap perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak membantu pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

c. Motivasi Belajar

Pemahaman tentang motivasi belajar menjadi landasan psikologis penting dalam pendidikan di Indonesia. Guru dan pendidik perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, seperti kebutuhan, minat, tujuan, dan ekspektasi. Dengan memahami motivasi belajar, pendidik dapat merancang lingkungan belajar yang memotivasi dan memfasilitasi pencapaian tujuan belajar.

d. Psikologi Kognitif

Psikologi kognitif memainkan peran penting dalam landasan psikologis pendidikan di Indonesia. Pemahaman tentang proses-proses kognitif seperti persepsi, memori, pemecahan masalah, dan berpikir kritis membantu pendidik untuk merancang strategi pengajaran yang efektif. Penerapan strategi seperti pengorganisasian informasi, penggunaan metode berbasis masalah, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah contoh pendekatan yang didasarkan pada psikologi kognitif.

e. Pendidikan Inklusif

Landasan psikologis pendidikan di Indonesia juga mencakup pendekatan pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif berfokus pada pengakuan dan penerimaan terhadap keberagaman individu, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Pemahaman tentang kebutuhan dan karakteristik individu dalam konteks pendidikan membantu pendidik untuk memberikan dukungan dan pengajaran yang sesuai bagi semua peserta didik. Upaya pendidik dalam membimbing peserta didik untuk menyamaratakan akses terhadap pendidikan tanpa memperhatikan kemampuan fisik, sosial, ekonomi, dan latar belakang lainnya.

3. Teori Utama Dalam Psikologi**a. Teori Behaviorisme**

Teori behaviorisme memandang belajar sebagai konsekuensi dari interaksi individu dengan lingkungannya. Pendekatan ini menekankan bahwa faktor lingkungan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Menurut pandangan behaviotistik, Ketika seorang guru memberikan stimulus atau rangsangan, peserta didik akan memberikan respon tertentu yang hasilnya dapat diamati dan diukur untuk menilai adanya perubahan perilaku yang tampak. Teori behaviorisme adalah teori yang menjelaskan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Teori ini menekankan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam proses belajar. Menurut (Nahar 2016) teori ini mengharuskan guru memberikan rangsangan atau dorongan kepada siswa. Hasil dari stimulus tersebut dapat diamati dan diukur untuk menentukan apakah ada perubahan perilaku yang signifikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Teori Kognitif

Teori kognitivisme berhubungan dengan proses memahami sesuatu secara lebih mendalam, yang meliputi tahapan memperoleh, mengorganisasi serta menggunakan

pengetahuan. Artinya, pemahaman ini berfokus pada memori, atensi, persepsi, bahasa, rasio, pemecahan masalah dan kreativitas serta peran membentuk mental atau pengorganisasianya dalam proses mengetahui sesuatu. Tekanan utama pendekatan psikologi mental atau kognitif terletak pada bagaimana informasi yang ditangkap, diproses dan disimpan. Hal ini tentu berbeda dengan pendekatan psikologi behavioristik yang berfokus pada tingkah laku dalam kontek lingkungan dan konsekuensinya. Kognitivisme berkaitan dengan proses berpikir atau kegiatan memahami sesuatu, yang mencakup bagaimana pengetahuan diperoleh, diorganisasi, dan digunakan. Fokus utama teori ini adalah pada memori, perhatian, persepsi, bahasa, logika, pemecahan masalah, dan kreativitas. Selain itu, teori ini menekankan pentingnya struktur mental atau cara pengetahuan diorganisasi dalam proses memahami sesuatu. Pendekatan psikologi kognitif lebih menekankan pada bagaimana informasi diproses dan disimpan, berbeda dengan pendekatan behaviorisme yang lebih fokus pada perilaku sebagai respon terhadap lingkungan dan konsekuensinya.

c. Teori Humanistik

Pendekatan humanistic menitikberatkan pada pengembangan potensi diri peserta didik dengan memastikan mereka merasa dihargai serta diterima selama proses pembelajaran. Prespektif ini memberikan perhatian besar pada peran aktif individu dalam kegiatan belajar mengajar, sekaligus menekankan pentingnya kebebasan pribadi dalam belajar. Sementara itu, sudut pandang konstruktivis sosial melihat bahwa proses belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, serta menekankan nilai interaksi dan dialog antara guru dan siswa dalam membangun pemahaman bersama. Teori ini mengutamakan pentingnya mengembangkan potensi pribadi siswa, dimana pembelajaran terjadi ketika siswa merasa diterima dan dihargai. Pendekatan humanistik menyoroti peran individu dalam proses belajar mengajar, serta memberikan perhatian pada kebutuhan pribadi dan kebebasan siswa dalam belajar. Sementara itu, pendekatan sosial konstruktivis menekankan pengaruh lingkungan sosial dalam pembelajaran, dengan menilai pentingnya interaksi sosial dan dialog antara peserta didik dan pendidik untuk membangun pemahaman bersama. Hal ini mewujudkan pengembangan kepada peserta didik dalam memberikan penghargaan atas potensi yang dicapai.

d. Teori Psikoanalisis

Teori psikoanalisis merupakan teori yang berusaha menjelaskan tentang sifat dasar manusia serta perkembangan kepribadian manusia. Fokus utama teori ini mencakup aspek emosi, dorongan motivasi, dan kepribadian individu. Menurut teori psikoanalisis, perkembangan manusia banyak dipengaruhi oleh faktor alam bawah sadar (unconscious) serta dikendalikan oleh emosi, terutama yang terjadi pada tahap awal kehidupan manusia. Teori psikoanalisis menggambarkan pandangan yang cenderung pesimis terhadap kodrat manusia. Semua pikiran, perasaan, serta perilaku manusia ditentukan oleh pengalaman masa kecil dan dorongan dari alam bawah sadar, sehingga individu dianggap tidak memiliki kebebasan penuh dalam mengendalikan tindakannya. Sebaliknya, pendekatan humanistic justru menilai kodrat manusia secara lebih positif dan optimis.

4. Tujuan Mempelajari Psikologi

- a. Untuk memperoleh pemahaman mengenai gejala kejiwaan serta perilaku manusia, baik secara umum maupun khusus pada anak-anak. Pemahaman ini penting bagi pendidik untuk dapat menilai secara lebih mendalam kondisi mental atau aspek psikologis peserta didik. Yang biasanya berupa perilaku, emosi, pikiran atau respon psikologis yang mungkin belum jelas. Untuk memahami tindakan dan kapasitas mental individu sebagai dasar dalam mengidentifikasi mengenal tingkah laku manusia atau anak. Mengetahui perbuatan, kemampuan jiwa merujuk pada aktivitas yang seringkali terjadi di dalam pikiran peserta didik. Seperti kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan lingkungan.
- b. Untuk mengetahui penyelenggaraan pendidikan dengan baik. Berarti memerlukan keterlibatan dalam proses pemahaman yang mendalam dari berbagai aspek, seperti perencanaan, pengelolaan, evaluasi, serta upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan fasilitas pendidikan.

B. Dasar Pedagogik Pendidikan

1. Pengertian Dasar Pedagogik Pendidikan

Dasar adalah pondasi, awalan, landasan atau tolak ukur yang pertama. Dalam kamus besar bahasa indonesia kata dasar berarti kata yang menjadi dasar yang belum mendapat imbuhan. Dasar merupakan bentuk awal sebelum mengetahui sesuatu hal yang ingin dikembangkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya dasar lebih mempermudah proses pengembangan yang lebih terarah dan sistematis. Secara etimologis, istilah “pedagogis” berasal dari bahasa yunani kuno yakni dari istilah *poedos* berarti anak laki-laki, sedangkan *agogos* diartikan sebagaimembimbing, mengarahkan, atau memimpin. Oleh karena itu, pedagogi dapat dipahami sebagai praktek atau cara atau ilmu yang berfokus pada pendidikan anak atau praktek mendidik anak. Pedagogik merupakan suatu seni yang menelaah metode dan mempelajari bagaimana pembimbingan, penuntunan, dan pengembangan potensi anak berdasarkan karakteristik bawaan mereka. Sehingga peserta didik dimasa depan nanti mampu dengan mandiri dalam menghadapi tantangan. Intinya pedagogis sangat mengutamakan pada aspek pemahaman mendalam tentang Pendidikan serta cara terbaik untuk mendidik dan membimbing peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud dengan pedagogik adalah suatu upaya seorang pendidik dalam memberikan ilmu atau seni mendidik dengan mempelajari tentang ilmu untuk membimbing dan mendidik anak atau seni mengajar supaya kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Pendidikan berarti proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok orang menjadi manusia dewasa melalui upaya pendidikan dan pelatihan. Pendidikan adalah proses kegiatan belajar mengajar yang membutuhkan keterampilan dengan metode tertentu yang dapat menunjang kemampuan berpikir kritis sesuai dengan kebutuhan. Dasar pedagogik pendidikan merupakan landasan awal upaya seorang pendidik dalam mempelajari ilmu untuk membimbing dan mendidik anak agar mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang menunjang kemampuan berpikir kritis sesuai dengan kebutuhan.

2. Landasan Pedagogik

Pedagogik dipahami sebagai proses pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek pelaksanaan pendidikan, terutama bagaimana teknik pengajaran diterapkan dalam lingkungan kelas. Istilah pedagogic sering dihubungkan dengan metode atau gaya mengajar seorang pendidik. Banyak ahli dan praktisi pendidikan memaknai pedagogic sebagai pendekatan atau strategi dalam mengajar agar proses belajar dapat berjalan efektif. Oleh karena itu, pedagogik adalah bidang yang mempelajari bagaimana guru bertindak sebagai pendidik untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai rencana.

3. Tujuan Pedagogik

Menurut Kurniasih (2017) menjelaskan bahwa tujuan pedagogik adalah memanusiakan manusia, yakni membantu individu mencapai kedewasaan agar mampu menjalani kehidupan manusia di masa depan dengan penuh kebahagiaan serta memiliki cara pandang positif terhadap kehidupan. Pendidikan memiliki peran penting terhadap peserta didik. Oleh karena itu, terwujudnya suasana proses pembelajaran untuk peserta didik dapat mengembangkan potensi secara aktif. Peserta didik memiliki kecerdasan, spiritual, dan akhlak mulia pada dirinya dan masyarakat. Membutuhkan pendidik secara tegas membimbing peserta didik yang belum dewasa untuk dapat mengarahkan dalam menyelesaikan masalah dan menjalani kehidupan yang akan datang.

4. Struktur atau Sistematika Pedagogik

Secara garis besar , pedagogic terbagi menjadi dua rumpun utama pedagogic yang bersifat teoritis dan historis dengan pejelasan sebagai berikut, yaitu:

a. Pedagogik Teoritis

Pedagogik Teoritis merupakan cabang dari pedagogik yang bertugas untuk menyusun pengetahuan yang bersifat teoritis mengenai pendidikan anak. Yang artinya penerapan dari suatu teori terkait pendidikan dalam praktiknya. Diantara keduanya memiliki timbal baliknya. Pedagogik teoretis terdiri dari dua yang pertama pedagogik sistematis yaitu pembimbingan yang merujuk pendekatan pendidikan yang fokus pada penyusunan pengembangan pemahaman berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah dan filosofis. Dengan cara terorganisir dan bertahap seperti tujuan, metode, dan evaluasi. Kedua, pedagogik historis yaitu pembimbingan yang mengkaji pada teori perkembangan pendidikan dari masa ke masa seperti pendidikan dari masa kuno hingga era modern.

b. Pedagogik Praktis

Pedagogik praktis mencakup dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah membentuk pendidikan holistik yang menyentuh berbagai aspek kehidupan anak. Di rumah, keluarga memberikan pendidikan dasar tentang nilai dan etika. Di masyarakat, anak belajar bagaimana berinteraksi dan menjadi bagian dari kelompok sosial. Di sekolah, mereka memperoleh pendidikan formal yang membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan. Kolaborasi ketiga lingkungan ini sangat penting untuk menghasilkan individu yang seimbang dan berkarakter.

5. Fungsi Pedagogik

- a. Menyatukan padu temuan hasil studi.

- b. Fungsi deskriptif dan preskriptif.
- c. Fungsi memprediksi.
- d. Fungsi mengontrol.
- e. Fungsi mengembangkan.
- f. Memberikan arahan atau pedoman tentang apa yang seharusnya dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pengajaran.
- g. Transfer (memberikan) pengetahuan : proses pengajaran materi dengan menggunakan metode yang mudah dipahami.
- h. Pembentukan karakter : Pendidikan tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik. Seperti nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama diajarkan melalui contoh dan praktik sehari-hari.
- i. Pengembangan keterampilan .
- j. Penyesuaian metode : Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Dengan menyesuaikan metode pengajaran, untuk memastikan pemahaman yang lebih baik.

Dengan memahami dan menerapkan fungsi-fungsi pedagogik, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan produktif, yang tidak hanya menghasilkan peserta didik yang terampil, tetapi juga individu yang berkarakter baik.

6. Pedagogik Sebagai Ilmu Empiris, Ilmu Kemanusiaan, Ilmu Praktis, dan Ilmu Normatif

a. Ilmu Empiris

Ilmu empiris adalah sebuah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan data berdasarkan pengalaman langsung, observasi, dan fakta konkret. Pedagogik sebagai ilmu empiris berarti situasi pendidikan yang terdapat dalam pergaulan antar manusia dewasa dengan anak terjadi di berbagai lingkungan. Seperti dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan juga lingkungan masyarakat. Contoh pedagogik dalam ilmu empiris meliputi pembimbingan secara langsung untuk pendekatan peserta didik dan pendidik.

b. Ilmu Kemanusiaan

Objek material pedagogis berfokus pada individu. Berkaitan dengan objek formal, pedagogis mengkaji konteks edukasi khususnya interaksi antara manusia dan anak-anak pendidikan terdapat dalam pergaulan antara manusia dan anak. Pemahaman ini menjadikan pendidikan Pendidikan sebagai suatu entitas menyeluruh dengan tujuan utama untuk membimbing kedewasaan anak. Objek utama dari pedagogik adalah manusia, dengan fokus pada situasi pendidikan sebagai aspek formalnya. Situasi pendidikan terjadi dalam hubungan antara manusia dan anak. Meskipun manusia adalah makhluk sosial, setiap individu memiliki kepribadian dan kebebasan untuk menentukan pilihannya sendiri. Pemahaman ini menjadikan pendidikan sebagai sebuah proses yang utuh dengan tujuan utama membimbing peserta didik menuju kedewasaan. Intinya, pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia. Bentuk dari pembimbingan oleh seorang pendidik dengan menghargai suatu hal yang telah dikembangkan peserta didik dari hasil bimbingan.

c. Ilmu Praktis

Pedagogik juga merupakan ilmu praktis karena berfokus pada aplikasi langsung dalam konteks pendidikan. Teori pedagogik diterapkan untuk memecahkan masalah sehari-hari di kelas dan dalam lingkungan pendidikan yang lebih luas. Pedagogik praktis mencakup berbagai strategi, teknik, dan pendekatan pengajaran yang dapat langsung digunakan oleh pendidik. Hal ini bisa dari metode pendidikan dalam bimbingan yang menarik berupa aplikasi.

d. Ilmu Normatif

Sebagai ilmu normatif, pedagogik menetapkan standar, prinsip, dan pedoman tentang bagaimana pendidikan seharusnya dilakukan. Ini mencakup aspek filosofis mengenai tujuan pendidikan dan bagaimana pendidikan harus memajukan nilai-nilai moral dan sosial tertentu. Sebagai ilmu normatif, pedagogik memberikan standar, prinsip, dan panduan tentang cara pendidikan yang ideal. Ilmu ini juga mencakup pandangan filosofis mengenai tujuan pendidikan dan bagaimana pendidikan dapat mendorong nilai-nilai moral dan sosial yang positif.

7. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Pendidik

a. Pedagogis

Kompetensi pedagogis adalah keterampilan seorang guru dalam proses mengajar. Hal ini mencakup seorang guru dalam pemahaman tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, karakteristik peserta didik, penggunaan metode dan strategi yang tepat. Keterampilan yang dimiliki seorang guru sesuai dapat menunjang keberhasilan hasil belajar mengajar yang menarik dan dapat diterima baik oleh peserta didik.

b. Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah karakter pada seorang guru yang mencerminkan kualitas pribadi tentang cara bicara, duduk, moral, dan etika yang dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Ketika guru memiliki perilaku atau sikap yang baik, disiplin, jujur, bertanggung jawab, sabar merupakan bentuk yang ditunjukkan untuk kedulian dan empati terhadap peserta didik.

c. Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru dalam berinteraksi baik kepada peserta didik, sesama pendidik, orang tua wali murid ataupun masyarakat umum. Interaksi ini melibatkan dalam membangun hubungan yang positif, berkomunikasi baik seperti berbicara dengan bahasa jelas dapat dipahami oleh lawan bicara atau lainnya. Kemampuan memahami, mengetahui dan menghargai sebuah pengetahuan dalam berbagai latar belakang sosial, ekonomi serta budaya.

d. Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan yang sangat penting untuk seorang pendidik dalam mengelola proses pembelajaran dengan baik tanpa melihat latar belakang seluruh peserta didik. Hal ini tanpa memandang sosial, ekonomi yang rendah ataupun tinggi. Dapat manegement waktu agar tidak menghalangi atau terhambatnya proses belajar mengajar. Mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif, menjaga kedisiplinan, kreatif peserta didik untuk memastikan seluruh peserta didik terlihat aktif.

Kesimpulan dan Saran

Dasar psikologis dan pedagogis merupakan dua pilar mendasar dalam memahami dan menyelenggarakan pendidikan yang efektif. Secara psikologis, pendidikan harus mempertimbangkan hakikat jiwa, kesadaran, perilaku, dan proses mental individu. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang berbagai teori pembelajaran seperti behaviorisme, kognitif, humanistik, dan psikoanalisis, yang masing-masing menawarkan perspektif unik tentang bagaimana manusia belajar dan berkembang. Pentingnya juga terletak pada pemahaman tahapan perkembangan anak, faktor motivasi belajar, dan peran psikologi kognitif dalam merancang strategi pengajaran yang efektif, serta pendekatan pendidikan inklusif untuk mengakomodasi keberagaman peserta didik. Tujuan utama dari dasar psikologi pendidikan adalah untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang tingkah laku manusia dan anak-anak, sehingga pendidikan dapat diselenggarakan dengan baik.

Dilainnya, landasan pedagogis menekankan pada seni dan ilmu mendidik, membimbing, dan menuntun anak menuju kemandirian dan kebahagiaan di masa depan. Pedagogik bukan hanya sekadar teknik pengajaran, melainkan sebuah upaya sistematis untuk memanusiakan manusia, dengan mempertimbangkan berbagai lingkungan pendidikan seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pedagogik sebagai ilmu bersifat empiris, kemanusiaan, praktis, dan normatif. Pembimbing atau pendidik juga penting harus memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian sosial, dan profesional untuk mencapai tujuan keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan demikian, integrasi antara pemahaman psikologi dan penerapan prinsip pedagogik menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, inklusif, dan produktif, yang tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik tetapi juga membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Abidin A Mustika. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). Jurnal : An-Nisa. 15(1), 3.
- Ekaningtyas Ni Luh Drajati. (2022). Psikologi Dalam Dunia Pendidikan. padma sari: jurnal ilmu pendidikan. 2(1).
- Ekawati Mona. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. Jurnal : E-Tech. 7(IV). 2
- Hidayat Imam. (2023). Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Upacara Adat Seren Taun di Desa Citorek Lebak Bantden. 18-26.
- <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/156274>
- Sofiyanti Meitami, Conia Putri Dian Dia. Gambaran Pemahaman Teori Psikoanalisis dan Implikasinya dalam Pendidikan pada Mata Kuliah Karakteristik dan Kompetensi Usia Dewasa pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UNTIRTA. National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET). 1(1). 548.
- Suharto Dimas. (2023). “Peranan Psikologi Pendidikan dalam Teknologi Pendidikan”. Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation 1(1).

- Suyatno. (2024). Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 50-57.
- Magpiroh Nadia Lutfi, Mudzafar Syudad Nabil. (2023). Psikologi Pendidikan: Teori, Perkembangan, Konsep, dan Penerapannya dalam Konteks Pendidikan Modern. Jurnal pendidikan : Seroja. 3(1).